

JEPANG SEBAGAI NEGARA IMPERIALIS

**Agus Rustamana¹, Riyan Hidayat², Siti Khoirotun Nisa³, dan Nida
Rahmadhina Kamila⁴**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding: khoirotunnisasiti21@gmail.com

Abstract

Japan is a country that was determined to make changes in the 19th century because of the Japanese Meiji Restoration. This attempted to establish Japan as an imperialist country like western countries did. The background of Japan becoming an imperialist country, first (Economics) Since the Meiji Restoration, there has been very rapid development, various successes and progress have occurred, so that in a period of more than 30 years Japan has been on par with Europe. Until finally Japan plunged into the practice of imperialism. As a rapidly developing industrial country, Japan needs raw materials and marketing places, so it is looking for new areas for these needs. Second (Demography) Japan's population is growing rapidly. To overcome the population problem, it was necessary to look for new areas that could be used as colonies for the Japanese population. Third (Military) Japan has proven capable militarily and technologically in weapons, namely by defeating Russia in 1905. This encouraged Japan's confidence to plunge into imperialism. And fourth (Development of Hakko Ichi-U) Hakko Ichi-U means eight threads under one roof. Japan has an understanding that the world is one family, and Japan is an older brother. Therefore, Japan deserves to be a world leader. The purpose of Japan becoming an imperialist country was because at that time Japan was an advanced industrial country so Japan needed raw materials and marketing places. Therefore, new areas were sought for industrial purposes and Japan plunged into the practice of imperialism. The method used in writing this journal uses the literature study method, namely collecting information sourced from literature studies such as books, journals, research reports, the internet and other literature studies. The results of our observations are that Japan has many opportunities to use its new powers in the following years. During World War I it fought on the side of the Allies but limited its activities to the seizure of German possessions in China and the Pacific. When China demanded the return of its former German possessions in Shantung province, Japan responded with what it called "returns." Twenty-One Demands, issued in 1915, which attempted to pressure China into making broad concessions ranging from lease extensions in Manchuria and joint control over China's coal and iron resources to policy issues regarding ports and policing of Chinese cities. Despite giving in on a number of specific

issues, China rejected the most extreme Japanese demands that would turn China into Japanese territory. Despite Japan's economic gains, Japan's policies toward China in World War I left a legacy of ill-feeling and distrust, both in China and the West. The greed of Japan's demands and China's disappointment at its failure to recover its losses in the Treaty of Versailles (1919) made Japan lose hope of friendship with China. Japan's subsequent support for corrupt warlord regimes in Manchuria and North China helped emphasize the anti-Japanese nature of modern Chinese nationalism.

Keywords: *Japan, Imperialist, Meiji Restoration*

Abstrak

Jepang merupakan sebuah negara yang bertegat untuk melakukan perubahan pada abad ke-19 karena adanya Restorasi Meiji Jepang. Hal ini mengupayakan negara Jepang berdiri menjadi negara imperialis seperti yang dilakukan oleh negara barat. Latar belakang Jepang menjadi negara imperialis, pertama (Ekonomi) Sejak Restorasi Meiji, terjadilah perkembangan yang sangat pesat, berbagai keberhasilan dan kemajuan terjadi, sehingga dalam kurun waktu lebih 30 tahun Jepang sudah sejajar dengan Eropa. Sampai akhirnya Jepang terjun ke praktik imperialisme. Sebagai negara industri yang berkembang pesat, Jepang membutuhkan bahan baku dan tempat pemasaran, maka dicarilah daerah baru untuk keperluan tersebut. Kedua (Demografi) Penduduk Jepang jumlahnya berkembang dengan cepat. Untuk mengatasi masalah penduduk maka perlu dicari daerah baru yang dijadikan koloni untuk penduduk Jepang. Ketiga (Militer) Jepang telah membuktikan mampu secara militer dan teknologi persenjataan, yaitu dengan mengalahkan Rusia tahun 1905. Hal ini mendorong keyakinan Jepang untuk terjun melakukan imperialisme. Dan yang keempat (Pengembangan Paham Hakko Ichi-U) Hakko Ichi-U artinya delapan benang di bawah satu atap. Jepang punya pemahaman bahwa dunia adalah satu keluarga, dan Jepang merupakan saudara tua. Oleh sebab itu pantaslah Jepang sebagai pemimpin dunia. Tujuan Jepang menjadi negara imperialis adalah karena pada saat itu Jepang menjadi negara industri yang maju sehingga Jepang membutuhkan bahan baku dan tempat pemasaran. Oleh karena itu, dicarilah daerah baru untuk keperluan industrinya dan Jepang pun terjun ke dalam praktik imperialisme. Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode studi literatur, yaitu mengumpulkan informasi-informasi yang bersumber dari kajian literatur seperti dari buku, jurnal, laporan penelitian, internet dan kajian literatur lainnya. Hasil dari pengamatan yang kita peroleh adalah Jepang memiliki banyak peluang untuk menggunakan kekuatannya di tahun-tahun berikutnya. Selama Perang Dunia I terjadi di pihak Sekutu tetapi

membatasi aktivitasnya hanya pada perebutan kepemilikan Jerman di Tiongkok dan Pasifik. Ketika Tiongkok meminta pengembalian bekas kepemilikan Jerman di provinsi Shantung, Jepang menanggapi dengan apa yang disebut sebagai “pengembalian”. Dua Puluh Satu Tuntutan, dikeluarkan pada tahun 1915, yang mencoba menekan Tiongkok agar memberikan konsesi yang luas mulai dari perpanjangan sewa di Manchuria dan kendali bersama atas sumber daya batu bara dan besi Tiongkok hingga masalah kebijakan mengenai pelabuhan dan kepolisian kota-kota di Tiongkok. Meskipun menyerah pada sejumlah masalah tertentu, Tiongkok menolak tuntutan Jepang yang paling ekstrem yang akan mengubah Tiongkok menjadi wilayah Jepang. Meskipun Jepang memperoleh keuntungan ekonomi, kebijakan Jepang terhadap Tiongkok pada Perang Dunia I meninggalkan warisan perasaan tidak enak dan ketidakpercayaan, baik di Tiongkok maupun di Barat. Kerakusan tuntutan Jepang dan kekecewaan Tiongkok atas kegagalannya memulihkan kerugiannya dalam Perjanjian Versailles (1919) membuat Jepang kehilangan harapan akan persahabatan dengan Tiongkok. Dukungan Jepang selanjutnya terhadap rezim panglima perang yang korup di Manchuria dan Tiongkok Utara membantu menegaskan sifat anti-Jepang dalam nasionalisme Tiongkok modern.

Kata kunci: Jepang, Imperialis, Restorasi Meiji

PENDAHULUAN

Jepang merupakan negara modern yang saat itu ingin menjadikan negaranya sebagai negara imperialis. Imperialisme Jepang ini mampu mengubah tatanan negara Jepang dari keterpurukan menjadikan Jepang mampu bangkit dengan sangat cepat. Melalui modernisasi dan usaha Jepang untuk dapat menjadi kekuatan dunia dimulai pada masa Meiji pada abad ke-19, dimana masa itu terjadi setelah era pemerintahan Tokugawa yang memerintah Jepang selama lebih kurang 250 tahun dan runtuh pada tahun 1868. Muncullah slogan “fukoku kyohei” yang menjadi dasar bagi negara Jepang untuk melakukan modernisasi. Jepang secara besar-besaran mengimpor dan melaksanakan modernisasi di berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, kebudayaan, politik, pendidikan, telekomunikasi dan kemiliteran dengan itu Jepang memiliki banyak peluang untuk menggunakan kekuatan barunya di tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apa itu imperialisme jepang?
2. Apa yang terjadi setelah adanya imperialisme jepang?
3. Bagaimana cara jepang dalam menjadikan negara imperialis?

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang sudah dijelaskan, tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Mengetahui Pengertian Imperialisme Jepang
2. Mengetahui pengaruh Imperialisme Jepang terhadap dunia.
3. Mengetahui pendidikan Jepang di era Imperial

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan metode studi literatur, yaitu mengumpulkan informasi-informasi yang bersumber dari kajian literatur seperti dari buku, jurnal, laporan penelitian, internet dan kajian literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Munculnya Pemikiran Jepang Mengenai Wakon Yosan (Kepribadian Jepang, Teknologi Barat), dan Fukoku Kyohei (Negara Kaya, Militer Kuat)

Menurut definisinya Imperialisme adalah sebuah kata buatan dari bahasa latin, imperium yang berarti perintah. Kemudian arti ini berubah menjadi hak memerintah atau kekuasaan memerintah. Arti inipun mengalami perubahan lagi, menjadi daerah di mana kekuasaan memerintah itu dilakukan (Kartodirjo, 1999.8). Imperialisme menonjolkan sifat-sifat keunggulan (hegemoni) oleh satu bangsa atas bangsa lain. Tujuan utama imperialisme adalah menambah hasil ekonomi. Negara-negara imperialis ingin memperoleh keuntungan dari negeri yang mereka kuasai karena sumber ekonomi negara mereka tidak mencukupi. Selain faktor ekonomi, terdapat satu kepercayaan bahwa sebuah bangsa lebih mulia atau lebih baik dari bangsa lain yang dikenal sebagai etnosentrisme, contoh bangsa Jerman (Arya) dan Italia. Faktor lain yang menyumbang pada dasar imperialisme adalah adanya perasaan ingin mencapai taraf sebagai bangsa yang besar dan memerintah dunia, misalnya dasar imperialisme Jepang. (Kartodirjo, 1999.8). Ditinjau dari bentuknya menurut Guy Wint (1996.175), imperialisme dapat dibagi dalam dua kategori yaitu imperialisme kuno dan

imperialisme modern. Imperialisme kuno adalah negara-negara yang berhasil menaklukkan atau menguasai negara-negara lain, atau yang mempunyai suatu imperium seperti imperium Romawi, Turki Usmani, dan China, termasuk Spanyol, Portugis, Belanda, Inggris dan Perancis yang memperoleh jajahan di Asia, Amerika dan Afrika sebelum 1870, tujuan imperialisme kuno adalah selain faktor ekonomi (menguasai daerah yang kaya dengan

Sebagai sebuah proses dalam kolonisasi di kawasan Asia, kolonialisme yang dilakukan oleh Jepang mencoba meniru perkembangan yang telah berhasil dicapai di Barat. Dimulainya perang Pasifik telah menandai babak baru kepada Jepang sebagai negara imperium yang berada di Asia. Proses ini dimulai dengan mempraktikkan teori kekuatan militer darat, laut, dan udara demi tujuan menguasai Asia Timur Raya. Imperialisme yang dilakukan oleh Jepang merupakan bentuk peniruan dari tindakan Barat dalam membentuk sistem imperialisme di dunia. Jepang dalam hal ini melakukan peniruan dalam proses membentuk sistem imperialis dengan tujuan yang sama, yaitu mencari daerah jajahan dengan jalan ekspansi dan menggunakan kekuatan militer (Suryanegara, 2010.23).

Pada bulan November 1867 Shogun Tokugawa menyerahkan kekaisarannya pada Kaisar Meiji, di tahun 1803-1867 yang berdiri kekuasaan Bakufu Tokugawa berakhir setelah berdiri selama 264 tahun dan berakhir juga kekuasaan militer yang telah berdiri selama 650 tahun. Kekuasaan Meiji atau disebut juga Zaman Baru berlangsung antara 1868-1912, dan Kaisar Matsuhito merupakan kaisar Meiji yang berkuasa saat itu. Pusat pemerintahan pada Zaman Meiji bernama Edo kemudian di ubah menjadi Tokyo, dan ibukota negara sebelumnya yang berada di Kyoto dipindahkan ke Tokyo. Dengan runtuhnya Koshugawa. Dengan runtuhnya Koshegunan Tokugawalalu digantikanoleh Meijimenjadi awal baru Jepang berubah menjadi negara modern. Secara umum Restoresi Meijisejarah Jepang berkaitan dengan tradisional dan modern Jepang, yang mana banyak terjadi perubahan dalam kehidupan serta lingkungan masyarakat Jepang. Perubahan ini bukan hanya menyinggung masalah politik, sosial dan struktur ekonomi dalam negara, akan tetapi memimpin Jepang menjadi negara yang modern secara cepat, hal ini sebagai hasil dari pengaruh negara Barat yang dimulai pada tahun sebelumnya dan berlangaung selama beberapa tahun sejak pembukaan negara. Jepang secara inisiatif melakukan modernisasi dalam segala bidang dibawah pengaruh budaya Eropa dan Amerika sejak dua puluh tahun pertama adanya Restorasi Meiji. Jepang mempercepat kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan politik

menurut pemikiran negara Barat, para pemimpin Restorasi Meiji berupaya untuk membuat negara mereka maju seperti negara-negara Barat.

Di bawah semboyan “Fukoku Kyohei” atau “Negara Kaya dan Militer Kuat”, para pemimpin politik pasca Restorasi Meiji ini secara umum menganjurkan modernisasi mereka sesuai dengan Barat. Slogan ini dimaksudkan untuk memperkuat pondasi ekonomi dan industri Jepang dari kekuatan luar. Ini adalah tanggapan oleh para reformis yang berkumpul di sekitar Kaisar Meiji ketika dihadapi dengan ancaman Imperialisme Barat selama abad ke-19. Hal ini juga dimaksudkan untuk mengejar ketertinggalan dengan Barat.

Dalam tulisan Shang Yan, yang merupakan seorang pemimpin politik dan filsuf dari Dinasti Qin (338 SM) yang menyatakan Fukoku Kyohei, merupakan pondasi modernisasi dan militerisasi Jepang modern, Ungkapan ini berasal dari empat karakter tulisan China: kaya (fu), negara (koku), kuat (kyo), dan tentara (hei), yang merupakan slogan nasionalisme Jepang selama Era Meiji yang menjadikan tujuan negara Jepang sampai dengan dekade mendatang.

Sonno Joi yang berarti “junjungan tinggi kaisar, usir orang asing” dan Bunmei berarti “Peradaban dan Pencerahan”. Slogan tersebut didukung oleh Yoshida Shon, yang menjaga sejarah Jepang dan nilai tradisional bangsa Jepang. Selain itu juga ia mengakui gagasan bahwa bangsa Jepang tidak dapat mengalahkan Barat tanpa teknologi Barat. Pemimpin Jepang yang setuju dengan Bunmei Keika Yamagata Aritomo, yang merupakan bapak pendiri tentara Jepang pertama bahwa selagi mempertahankan nilai-nilai tradisional mereka, perubahan baik untuk Jepang yang mana membuat Jepang menjadi kuat dengan modernisasi dengan ilmu pengetahuan dari negara-negara maju. Seperti yang dilakukan ide ini telah menyebar dan mengatah pada ideologi fukoku kyohie.

B. Pendidikan Jepang Pada Masa Imperialis

Zaman penjajahan Jepang, biarpun pendek waktunya tapi banyak artinya buat pendidikan di Indonesia. Kepentingan zaman itu tidak terletak pada isi pendidikan dan pelajaran-pelajaran yang diberikan di sekolah-sekolah. Hal ini disebabkan karena Jepang menduduki Indonesia pada zaman perang, maka segala-galanya dikerahkan untuk kepentingan perang. Ini akan jelas terlihat dari pengajaran-pengajaran di sekolah-sekolah.

Tujuan Pendidikan Di Zaman Pendudukan Jepang Dengan semboyan “Asia Untuk Bangsa Asia”, maka Jepang menguasai daerah yang menghasilkan 50% produksi karet dan 70% produksi timah dunia. Indonesia sebagai sumber bahan mentah merupakan sasaran yang perlu dibina sebaik-baiknya untuk

kepentingan perang Jepang. Adapun tujuan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang tidaklah banyak dapat dikemukakan, hanya yang kita tahu dengan pasti bahwa tujuan utamanya adalah untuk menjepangkan anak-anak Indonesia.

Angkatan bersenjata Jepang memberikan sedikit perhatian terhadap pendidikan. Namun demikian hasilnya sangat luar biasa untuk Indonesia di kemudian hari. Dalam hal ini ialah penggunaan bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar, baik di kantor-kantor, masyarakat maupun di sekolah-sekolah. Bangsa Belanda diusir dan ditawan sedangkan bahasa Belanda dilarang pemakaiannya. Selain bahasa Indonesia dipergunakan, juga bahasa Jepang digunakan di sekolah-sekolah, dalam masyarakat dan juga di kantor-kantor, dan bahasa Jepang ini dijadikan sebagai bahasa kedua setelah bahasa Indonesia.

Dan pada masa pendudukan Jepang ini bahasa Indonesia berkembang dan dipermodern sehingga menjadi bahasa pergaulan dan bahasa ilmiah. Oleh karena Jepang menduduki Indonesia di zaman perang, maka segala kegiatan bertujuan untuk kepentingan militer Jepang. Demikian juga halnya sekolah-sekolah yang didirikan di Jepang, oleh karena itu setiap pelajar diharuskan mengikuti latihan fisik, latihan kemiliteran dan indoktrinasi ketat. Dan pada akhir zaman pendudukan Jepang terdapat tanda-tanda tujuan pendidikan menjepangkan anak-anak Indonesia.

Sebelum pendudukan Jepang di Indonesia bahwa telah ada pendidikan yang diselenggarakan pemerintahan Hindia-Belanda dan yang diselenggarakan partikular. Setelah Jepang masuk ke Indonesia sistem pendidikan di Indonesia dirubah. Sistem penggolongan baik menurut golongan bangsa maupun status sosial dihapuskan. Dengan demikian terdapat integrasi antara semua siswa Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan salah satunya tumbuh rasa persatuan dan kesatuan yang saling mengikat antara setiap siswa yang nantinya melahirkan semangat nasionalisme diantara sesama siswa-siswa di sekolah-sekolah.

Adapun bentuk sekolah itu diseragamkan susunan bentuk sekolah pada masa pemerintahan militer Jepang itu sebagai berikut :

- a. Sekolah rakyat 6 tahun (Kokumin Gakko).
- b. Sekolah Menengah Pertama 3 tahun (Shoto Chu Gakko).
- c. Sekolah Menengah Tinggi 3 Tahun (Koto Chu Gakko).

Sekolah kejuruan menengah yang ada ialah sekolah pertukangan (Kogyo Gakko) dan Sekolah Teknik Menengah (Kogyo Semmon Gakko). Sedangkan Sekolah Hukum dan Mosvia ditiadakan. Sebaliknya pada zaman Jepang

didirikan Sekolah Pelayaran dan Sekolah Pelayaran Tinggi. Dan diantara sekolah-sekolah menengah yang didirikan ini paling banyak adalah Sekolah Guru, untuk mendapatkan banyak tenaga yang sanggup kelak memompakan dan mempropagandakan semangat Jepang. Dan untuk mendidik guru-guru ini terdapat tiga jenis sekolah yaitu :

- a. Sekolah Guru 2 tahun (Syoto Sihan Gakko).
- b. Sekolah Guru 4 tahun (Guto Sihan Gakko).
- c. Sekolah Guru 6 tahun (Koto Sihan Gakko).

Pelajaran yang terpenting di Sekolah Guru ini adalah Sejarah, Ilmu Bumi, Bahasa dan Adat Istiadat disamping semangat Jepang. Selain dari itu tiap-tiap pagi dihapalkan perintah pendidikan Meiji Tenno sambil menghadap ke arah istana Tokyo.

C. Pengaruh Imperialis Jepang Terhadap Dunia

Pengaruh imperialisme Jepang terhadap dunia sangat kompleks dan kontroversial. Di satu sisi, Jepang berhasil memodernisasi diri dan menjadi negara industri maju yang mampu bersaing dengan negara-negara Barat. Jepang juga memperkenalkan budaya dan teknologi modern ke negara-negara Asia lainnya. Di sisi lain, Jepang juga melakukan penjajahan dan melakukan kekerasan terhadap negara-negara yang dikuasainya. Hal ini menyebabkan banyak korban dan trauma bagi masyarakat di negara-negara tersebut.

Dalam sejarahnya, Jepang telah melakukan beberapa tindakan yang melanggar hak asasi manusia dan merugikan masyarakat di negara-negara yang dikuasainya. Oleh karena itu, penting bagi Jepang untuk memperbaiki hubungan dengan negara-negara yang pernah menjadi korban imperialisme Jepang dan meminta maaf atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan di masa lalu.

Pada masa pemerintahan Shogun, Jepang menutup diri dari pengaruh asing sehingga hal tersebut menyebabkan Jepang tertinggal dari negara-negara lainnya. Setelah pemerintahan Jepang diambil oleh Kaisar Meiji, terjadi perubahan yang besar bagi Jepang. Meiji melakukan berbagai pembaharuan dalam berbagai bidang, baik itu politik, ekonomi, pendidikan, dan bidang militer atau yang lebih dikenal dengan Restorasi Meiji.

Restorasi telah berhasil mengangkat harkat dan martabat bangsa dan negara Jepang. Jepang menjadi negara maju, modern, dan sejajar dengan negara-negara Barat. Hal ini kemudian menimbulkan ambisi untuk melakukan imperialisme seperti negara-negara Barat.

Faktor-faktor yang mendorongnya:

1. Adanya penambahan penduduk yang cepat.
2. Adanya perkembangan industri yang begitu pesat, butuh daerah pasaran dan bahan mentah.
3. Adanya pembatasan migran Jepang yang dilakukan oleh negara-negara Barat.
4. Pengaruh ajaran Shinto tentang Hakko I Chi-u

Ambisi imperialisme Jepang menyebabkan Jepang terlibat dalam peperangan. Untungnya, dalam setiap peperangan Jepang selalu mendapatkan kemenangan. Perang Cina-Jepang I (1894-1895) dimenangkan oleh Jepang dan diakhiri dengan Perjanjian Shimonoseki (1895). Hasilnya, Jepang memperoleh Kepulauan Pescadores dan Taiwan. Perang Rusia-Jepang (1904-1905) dimenangkan oleh pihak Jepang dan diakhiri dengan Perjanjian Portsmouth (1905). Isi dari Perjanjian Portsmouth:

1. Jepang mendapatkan Port Athur dan Sakhilan Selatan
2. Korea menjadi daerah mandat Jepang
3. Rusia akan mundur dari Mantsuria

Kemenangan Jepang ini memberikan pengaruh yang besar. Pengaruh kemenangan Jepang antara lain:

1. Jepang muncul sebagai negara besar dan terkuat di Asia
2. Rasa percaya diri Jepang tinggi
3. Pengaruh bangsa Barat di Cina semakin terdesak
4. Rusia tidak lagi melakukan politik air hangat di Asia dan mengalihkannya ke Eropa
5. Muncul kesadaran nasional diberbagai negara Asia salah satunya Indonesia

Dalam Perang Dunia I, Jepang juga ikut terlibat perang dan memihak kepada Sekutu. Jepang berhasil menyapu pasukan-pasukan Jerman di Cina ataupun di Pasifik. Itulah sebabnya setelah perang berakhir dengan kekalahan di pihak Jerman, Jepang memperoleh daerah bekas jajahan Jerman, seperti Shantung (di Cina), Kepulauan Marshal, Mariana, dan Caroline (di Pasifik). Dengan demikian, sampai dengan berakhirnya Perang Dunia I, Jepang telah berhasil menguasai banyak daerah. Jepang telah muncul menjadi negara besar.

Pada Perang Dunia II, Jepang kembali ikut terlibat akan tetapi tidak ikut dalam blok Sekutu melainkan blok Axis. Faktor penyebab keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II yaitu:

1. Mendapatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia bagi Jepang
2. Keinginan untuk mewujudkan Hakko I-Chiu
3. Keinginan untuk menggantikan imperialisme bangsa Barat di Asia
4. Perasaan sebagai negara yang besar dan kuat

5. Kemenangan dari aliansi yang dibentuk oleh Jerman, Jepang dan Italia

KESIMPULAN

Perang Jepang dengan Cina dimulai pada tahun 1937 dan berlangsung hingga 1945. Perang ini dimulai ketika Jepang menyerang Cina dan berusaha untuk menguasai wilayah tersebut. Perang Rusia-Jepang terjadi pada tahun 1904-1905 dan dimenangkan oleh Jepang. PDI (Partai Demokrasi Indonesia) didirikan pada tahun 1943 oleh Soekarno dan Hatta sebagai partai politik yang menentang penjajahan Belanda di Indonesia. Jepang menguasai Indonesia dari tahun 1942-1945 selama Perang Dunia II.

Selama masa pendudukan Jepang di Indonesia, terjadi berbagai perubahan yang menjadikan bangsa Indonesia lebih sengsara, terlebih secara ekonomi. Pada 1945, Jepang dinyatakan kalah dalam Perang Dunia II. Sebagian tentara Jepang di Indonesia kembali ke negara asal, tapi sebagian lagi memilih tetap berada di Indonesia untuk membantu pejuang Indonesia melawan pasukan Belanda. Kesimpulannya, Jepang terlibat dalam beberapa perang, termasuk Perang Jepang dengan Cina, Perang Rusia-Jepang, dan Perang Dunia II.

Jepang juga menguasai Indonesia selama Perang Dunia II. Selama masa pendudukan Jepang di Indonesia, terjadi berbagai perubahan yang menjadikan bangsa Indonesia lebih sengsara, terlebih secara ekonomi.

Beberapa tentara Jepang memilih untuk membela Indonesia melawan pasukan Belanda setelah Jepang kalah dalam Perang Dunia II.

Demikianlah, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Kami mohon maaf apabila ada kesalahan ejaan dalam penulisan kata dan kalimat yang kurang jelas. Penulis menyadari bahwa banyak sekali kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Kami hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kami juga sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Sekian penutup dari kami semoga dapat diterima di hati dan kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

ALINUR. (2011). SISTEM PENDIDIKAN YANG DITERAPKAN OLEH JEPANG DI INDONESIA. *JURNAL ILMIAH KOHERI Vol. 4 No. 2 April 2020*, 125-131.

WATI, M. (2019). SLOGAN “FUKOKU KYOHEI” (NEGARA KAYA, MILITER KUAT) DAN. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 7, No.1 2019*.

Ningsih, W. L. (2022, January 25). Latar belakang Jepang menjadi negara imperialis.

KOMPAS.com.

<https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/25/110000279/latar-belakang-jepang-menjadi-negara-imperialis>

Masamoto, K. , Latz, . Gil , Watanabe, . Akira , Jansen, . Marius B. , Sakamoto, . Taro , Masai, . Yasuo , Hurst, . G. Cameron , Hijino, . Shigeki , Notehelfer, . Fred G. and Toyoda, . Takeshi (2024, January 17). Japan. *Encyclopedia Britannica*. <https://www.britannica.com/place/Japan>